

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya guru dan orang tua dalam pendidikan mempunyai tujuan yang sama yakni mengasuh, mendidik, membimbing, membina serta memimpin anak menjadi orang dewasa dan dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya dalam arti yang seluas-luasnya. Hal ini sebagai penunjang pencapaian visi Bangsa Indonesia berdasarkan ketetapan MPR. RI. NO. IV, tentang GBHN, yakni: "Terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokrasi, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki etos kerja yang tinggi serta disiplin."¹

Visi yang besar itu akan diawali dari pendidikan dari orang tua sebagai pendidik pertama dalam rumah tangga. Sebagai tindak lanjut pendidikan, orang tua yang mempunyai ruang lingkup dan kapasitas yang sangat terbatas maka anak itu harus disekolahkan. Disinilah dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua murid, sehingga murid senantiasa tetap berada dalam kontrol-kontrol. Dengan demikian murid tidak mempunyai peluang untuk melakukan hal-hal yang mengarah pada tindakan yang melanggar tatanan kemasyarakatan. Melalui kerjasama antara guru dan orang tua murid menyebabkan terjadinya pertukaran informasi-informasi antara guru dan orang tua murid sekitar fenomena dan peristiwa

¹Ketetapan MPR RI No. IV. *Tentang GBHN tahun 2004*. Jakarta, h. 45

yang melingkupi diri murid dalam kehidupan sehari-harinya. Pertukaran informasi sekitar fenomena kehidupan murid baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat merupakan suatu titik nadi kehidupan yang perlu diperhatikan oleh guru dan orang tua dalam rangka mengawasi aktivitas keseharian murid, khususnya dalam aktivitas belajarnya. Esensi kerjasama guru dan orang tua dalam membina karakter anak sangat ditentukan oleh sikap, perasaan dan apa yang dilakukan orang tua dan guru dalam membina karakter siswa. Hal ini bercermin pada pola kerjasama orang tua dan guru yakni kecenderungan cara-cara yang dipilih dan dilakukan oleh orang tua dan guru dalam membina karakter siswa. Dr.Ahmad tafsir seperti yang dikutip oleh Danny I. Yati -Irwanto”Pembinaan karakter berarti pendidikan, sedangkan pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²

Kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua murid tersebut dimaksudkan agar dapat menimbulkan perasaan aman dan kebahagiaan dalam diri anak sehingga tercipta karakter siswa yang lebih baik. Sebaliknya kerjasama yang tidak harmonis antara guru dan orang tua akan mengakibatkan karakter yang buruk bagi siswa pula. Perasaan aman dan kebahagiaan yang seharusnya dirasakan anak tidak lagi dapat terbentuk, sehingga anak akan mengalami trauma emosional yang kemudian dapat ditampilkan anak dalam berbagai bentuk karakter seperti menarik diri dari lingkungan, bersedih hati, pemurung, temperamental dan sebagainya.

²Danny I. Yatim Irwanto , *Kepribadian Keluarga Narkotika*, Arcan , Jakarta:1991, h. .94

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah (guru) dan orang tua murid, masyarakat dan pemerintah. Dengan demikian semua pihak yang terkait harus senantiasa menjalani kerjasama dan interaksi dalam rangka menciptakan peserta didik yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini. Pembinaan karakter manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 2 pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Untuk pencapaian keberhasilan tujuan pendidikan secara optimal pihak sekolah termasuk guru dapat bekerjasama secara insentif dengan orang tua siswa. Dalam penelitian Dessy Rachmawati Hidayat bahwa:

”Didalam pendidikan, orang tua adalah *customer* sekolah dan mitra sejajar dalam proses pendidikan yang perlu dilayani.”⁴

³Dekdikbud, UU RI No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 6

⁴ Dessy Rachmawati Hidayat, *Karya Tulis Ilmiah*. [um.ac.id/index, php, ASP, / Article /view / 1247](http://um.ac.id/index.php/ASP/Article/view/1247) -aksis tgl 29

Selama berada disekolah orang tua sepenuhnya menyerahkan proses pendidikan anaknya kepada sekolah, sehingga sekolah memiliki tanggung jawab untuk mendidik siswa dan mengoptimalkan potensi yang ada didalam diri siswa. Guru mempunyai tugas untuk membangun pemahaman kepada orang tua akan peranannya dalam membantu memperbaiki pendidikan anak-anaknya. Dalam konteks ini, ada ketekaitan karakter siswa dengan kerjasama antara orang tua dan guru karena karakter yang ditampilkan oleh siswa diluar rumah dengan pola yang ditemuinya dalam lingkungan keluarga. Karakter yang ditampilkan disekolah merupakan salah satu wujud dari perlakuan orang tua dalam memperlakukan anak tersebut dirumah. Siswa yang rapi, teratur, dan patuh dapat menunjukkan bahwa orang tua menerapkan pola pembinaan disiplin yang baik kepada anak-anaknya dirumah. Demikian pula adanya perlakuan siswa yang kaku, tidak punya inisiatif, penakut dan atau semacamnya dapat merupakan wujud dari perlakuan orang tua yang terlalu keras dalam mengekang kebebasan anak dirumah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lamborn dan rekannya, seperti dikutip oleh Feist dan Gregory menjelaskan bahwa:

Remaja yang menggambarkan orang tua mereka sebagai orang tua yang demokratis merupakan remaja yang memiliki kemampuan bersosialisasi yang lebih baik dibandingkan remaja lainnya. Sedangkan remaja yang menggambarkan orang tuannya sebagai orang tua yang otoriter merupakan remaja yang mematuhi aturan dan menjauhi kekacauan atau permasalahan

tetapi remaja ini kurang memiliki kepercayaan diri dibandingkan remaja lainnya.⁵

Pembinaan karakter pada tingkatan intuisi mengarah kepada pembentukan budaya dalam kelurga dan sekolah yakni nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, keluarga serta masyarakat pada umumnya. Sasaran pembinaan karakter adalah seluruh komponen yang meliputi orang tua murid, guru, masyarakat serta pemerintah yang memiliki tanggung jawab bersama. Dengan menempatkan pembinaan karakter dalam kerangka dinamika dan dialektika proses pembentukan individu, para insan akademik diharapkan semakin dapat menyadari pentingnya pembinaan karakter sebagai sarana pembentuk pedoman perilaku, pengayaan nilai karakter yang tertanam dalam diri individu dengan cara menyediakan ruang bagi figur keteladanan bagi anak didik dan menciptakan sebuah lingkungan yang kondusif bagi proses pertumbuhan berupa kenyamanan yang membantu suasana pengembangan diri satu sama lain dalam keseluruhan dimensinya (teknis, intelektual, psikologis, moral, social, estetis, dan religius).

Studi tentang karakter telah lama menjadi pokok perhatian para psikolog dan pendidik karakter bisa dipahami secara berbeda-beda oleh para pemikir sesuai penekanan dan pendekatan mereka masing-masing. Secara akademik pembinaan karakter dimaknai sebagai pendidikan moral, budi pekerti, watak dan akhlak yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan

⁵ J. Feist dan Gregory. *Theories of Personality*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta:2008, h. 194

baik – buruk, memelihara apa yang baik itu dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian muatan pembinaan karakter secara psikologi mencakup dimensi moral reasoning, moral feeling, dan moral behavior. Secara praktis pembinaan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai kebaikan kepada warga sekolah, keluarga yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (YMH), sesama manusia, lingkungan seorang individu mampu menguasai kondisi tersebut.

Namun demikian berdasarkan hasil observasi awal pada saat peneliti melakukan observasi di lapangan khususnya di MAN 2 Wakatobi Kec. Togo Binongko Kab. Wakatobi terkait dengan judul penelitian tersebut yakni kerjasama guru dan orang tua dalam membina karakter siswa yang menunjukkan bahwa tidak ada kerjasama/hubungan yang baik antara guru dan orang tua siswa, disebabkan karena kurangnya komunikasi antara kedua belah pihak serta kurangnya motivasi dan perhatian orang tua kepada anak-anaknya sehingga berdampak negatif kepada diri siswa. Dalam hal ini orang tua lebih mementingkan pekerjaannya, seperti yang di ungkapkan oleh salah satu orang tua siswa yang menyatakan bahwa

Kesibukan kami yang sebagian besarnya bekerja untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari –hari sehingga kami hanya menyerahkan anak kami kepada sekolah untuk dididik, dibimbing karena kami sebagai orang tua siswa tidak ada waktu yang luang untuk berinteraksi dengan anak-anak kami. Setiap hari mulai dari pukul 07.30-11.30 baru pulang istirahat di rumah. Kemudian lanjut lagi berkerja dari pukul 13.00-17.00 baru pulang lagi

kerumah , sehingga intensitas pertemuan dengan anak kami sangat terbatas dan pada malam harinya kami dalam keadaan suasana lelah.⁶

Seperti yang di ungkapkan juga guru MAN 2 Wakatobi yang mengungkapkan bahwa

Masalah yang menjadi kendala kami dalam hal membina karakter siswa adalah pengaruh lingkungan pergaulan siswa yang tidak mencerminkan nilai-nilai karakter yang baik, apalagi pergaulan anak remaja yang sangat menyebar dengan gerakan refleks. Sehingga ia cepat terpengaru oleh kelompok bermainnya. Adapun efek dari pergaulan anak tersebut dapat merugikan materi, misalnya siswa yang biasa meminta uang jajan sedikit dapat meminta lebih dari biasanya.⁷

Dari beberapa pernyataan diatas dapat dipahami bahwa guru dan orang tua siswa belum melakukan kerjasama dengan baik karena orang tua siswa lebih mengutamakan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan menyerahkan anaknya ke sekolah untuk dididik dan kemudian orang tua siswa hanya mengharapkan sekolah untuk mengembangkan potensi anaknya.

Beberapa bukti bahwa tidak kerjasama yang baik antara guru dan orang tua siswa yakni: 1.) Siswa terlambat berangkat ke sekolah; 2.) Bolos; 3.) Berbicara kotor; 4.) Maras; dan 5.) Hura-hura di lingkungan masyarakat

Berdasarkan permasalahan diatas, maka menjadi alasan bagi penulis untuk meneliti bagaimana kerjasama guru dan orang tua dalam membina karakter siswa.

Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dan

⁶ Ramli.A, Orang tua siswa MAN 2 Wakatobi. *Wawancara*. Togo binongko 23 Februari 2017

⁷ Husain Darwis. Ketua Komite MAN 2 Wakatobi. *Wawancara*. Togo Binongko 23 Februari 2017

mengambil judul penelitian “Kerjasama Guru dan Oran tua Dalam Membina Karakter Siswa Di MAN 2 Wakatobi. Kec Togo Binongko Kab.Wakatobi”

B.Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang diatas, adapun fokus penelitian dalam penelitian ini didasarkan pada ruang lingkup kajian bentuk- bentuk pembinaan karakter siswa MAN 2 Wakatobi. Dan kerjasama guru dan orang tua dalam membina karakter siswa di MAN 2 Wakatobi Kec. Togo Binongko Kab. Wakatobi.

C.Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk pembinaan karakrakter siswa di MAN 2 Wakatobi Kec.Togo Binongko.Kab.Wakatobi?
2. Bagaimana bentuk – bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam membina karakter siswa di MAN 2 Wakatobi Kec. Togo Binongko Kab. Wakatobi?

D.Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara teknik penelitian ini bertujuan untuk memberikan jawaban atau penjelasan terhadap permasalahan penentian diatas,dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui bentuk pembinaan karakter siswa di MAN 2 Wakatobi Kec. Togo Binongko. Kab. Wakatobi.
- b. Mengetahui bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam membina karakter siswa di MAN 2 Wakatobi Kec. Togo Binongko Kab. Wakatobi

2. *Manfaat Penelitian*

Dalam penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan secara teoritis untuk memperkaya khasanah keilmuan dan sebagai tolak ukur bagi setiap pengajar (guru), orang tua siswa dan siswa

2. Secara praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi semua pihak yang berkompeten dalam bidang pendidikan dan komponen yang berkepentingan yakni:

- a. Bagi sekolah khususnya MAN 2 Wakatobi. Kec. Togo Binongko. Kab. Wakatobi untuk dijadikan referensi keilmuan dan memperkaya perbendaharaan kepustakaan
- b. Bagi guru untuk dijadikan acuan dan pedoman dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya sebagai guru dalam membina/membentuk karakter siswa sebagaimana tanggung jawab serta amanah dari Allah SWT. Serta Bangsa dan Negara



- c. Bagi orang tua dapat memupuk kesadaran bagi mereka dalam memahami perkembangan mental anak dan pola pembinaan orang tua terhadap karakter siswa
- d. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan memilih perilaku/karakter yang tepat bagi mereka serta dampak yang dapat ditimbulkannya
- e. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan informasi baru mengenai pengetahuan tentang kerjasama guru dan orang tua siswa dalam membentuk/membina karakter siswa, sehingga dengan demikian dapat memberikan masukan dan pembekalan untuk proses ke depan
- f. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi awal untuk dapat dikaji dan dikembangkan secara lebih mendalam.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan atau kesalah pahaman para pembaca dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul proposal ini; "*Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Membina Karakter Siswa Di MAN 2 Wakatobi Kec. Togo Binongko. Kab. Wakatobi*."; maka devisi operasionalnya sebagai berikut:

- a. Kerjasama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama.⁸. Dalam hal ini adalah kerjasama antara

⁸Departemen pendidikan Naional .*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Penerbit Balai Pustaka. Jakarta. 2003. h.21

orang tua dan guru dalam upaya membina karakter siswa di MAN 2 Wakatobi Kec. Togo Binongko Kab. Wakatobi. Kerjasama yang dimaksud adalah : a) Konferensi orang tua; b) Pertemuan dengan orang tua secara pribadi; c) Kunjungan guru ke rumah orang tua murid, atau sebaliknya orang tua murid ke sekolah; d) Mengadakan surat menyurat antara sekolah dan keluarga; e) Mengadakan rapat setiap semester; dan f) Mendirikan perkumpulan antara orang tua dan guru.

- b. Orang tua adalah suami istri yang melahirkan, membesarkan, mengasuh, membimbing, dan mendidik

Maksudnya adalah orang tua merupakan pendidik dalam lingkungan keluarga yang memiliki tanggung jawab dalam membina karakter siswa.

- c. Guru adalah seseorang yang memiliki profesional sebagai seorang pengajar sekaligus membimbing dan membina karakter anak
- d. Pembinaan adalah perbaikan atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna serta berhasil memperoleh hasil yang lebih baik.
- e. Karakter adalah sebuah system keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan individu.

F.Kajian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh saudari *Siti Sofiah*. Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan. Universitas islam sunan Kalijaga.Yogyakarta. dengan judul “*Kerjasama Guru dan Orang tua dalam Membina perilaku Keagamaan Siswa*”

Kelas VIII MTsN Piyungan Yogyakarta ".hasil penelitiannya menunjukkan: (1) Bentuk-bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam membina perilaku keagamaan siswa kelas VIII, meliputi konsultasi langsung, komunikasi via telepon, kunjungan guru kerumah orang tua siswa, dan pertemuan wali murid.(2) Upaya yang dilakukan oleh pihak guru dalam membina perilaku keagamaan siswa kelas VIII adalah dengan memberikan nasehat, keteladanan, menanamkan kedisiplinan, dan pembiasaan, sedangkan upaya dari pihak orang tua yaitu membiasakan beribadah, menanamkan kejujuran, dan memberikan pengetahuan agama.(3) Faktor pendukung yang berasal dari pihak guru adalah kemampuan dari sebagian guru yang telah mencakup dalam kompetensi personal, social, dan professional yang ditunjang dengan berbagai fasilitas atau media pembelajaran yang cukup memadai. Sedangkan factor pendukung dari pihak orang tua adalah sikap keterbukaan dan peran serta dari sebagian orang tua dalam mengikuti pertemuan disekolah. Faktor yang mendukung dari pihak siswa adalah sifat-sifat luhur yang dimiliki siswa seperti patuh, jujur, murah senyum, sopan santun, dan menghormati serta didukung oleh factor lingkungan sekolah yakni factor peribadatan yang mencakup praktik sholat, tadarus al-quran, puasa pada bulan Ramadhan, serta penyembelihan hewan qurban. Adapun factor penghambat dari pihak guru adalah kurang maksimalnya guru dalam menangani siswa dikarenakan sebagian guru mengajar tidak hanya di satu tempat. Sedangkan factor penghambat dari pihak orang tua adalah factor kemalasan, kesibukkan, tidak memiliki waktu ataupun kurangnya perhatian terhadap anak, serta

kurangnya kesadaran akan pentingnya kerjasama dengan guru dalam membina perilaku keagamaan siswa.⁹

Penelitian yang dilakukan saudari *Madiana*.Jurusan Tarbiyah .Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. Sultan Qaimuddin Kendari .2010.dengan judul: *”Kerjasama Orang tua dan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SDN Inalahi .Kec.Wawotobi Kab.Konawe.”* Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa bentuk kerjasama orang tua dan guru agama dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada bidang studi PAI di SDN Inalahi.Kec.Wawotobi Kab.Konawe adalah: adanya kunjungan rumah anak didik, diundangnya orang tua ke sekolah, *case conference*, badan pembantu sekolah, mengadakan surat menyurat, antara sekolah dan keluarga, serta adanya daftar nilai raport. Bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa pada bidang studi PAI di SDN Inalahi. Kec.Wawotobi. Kab. Konawe. adalah *Learning disorder, learning Disabilites, Learning Disfunction, Underachiever, dan Slow Learner*. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada bidang studi PAI di SDN Inalahi.Kec. Wawotobi. Kab.Konawe adalah faktor lingkungan yang kurang kondusif, faktor kurang memadainya fasilitas belajar pendidikan agama islam, dan faktor tidak adanya motivasi dari dalam diri siswa untuk belajar.¹⁰

⁹.Siti Sofiah, *Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Membina Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VII MTsN Piyungan Yogyakarta*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.Prodi PAI.Universitas Islam Sunan Kalijaga. Yogyakarta

¹⁰.Madiana, *Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SDN 1 Inalahi Kec. Wawotobi Kab. Konawe*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan .STAIN. Thn 2010

Penelitian yang dilakukan oleh Saudari *Apriliana Krisnawanti*. Jurusan Tarbiyah .Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.Sultan Qaimuddin Kendari. 2008. dengan judul skripsi:” ***Kerjasama Guru Dan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN Gembong.***”Hasil penelitian menunjukkan upaya yang dilakukan guru dalam membina kerjasama guru dengan orang tua siswa meliputi: mendirikan perkumpulan, melakukan sosialisasi pendidikan karakter, melibatkan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter, membuat kesepakatan tentang kedisiplinan, membuat kesepakatan untuk memerangi dampak penggunaan media pada anak, membuat program untuk orang tua, menerima kritik dan saran, menggunakan sarana prasarana sekolah, menyediakan pusat bantuan keluarga, dan kunjungan kerumah orang tua. Faktor pendukung Upaya guru yaitu keterlibatan orang tua serta tersedianya sarana prasarana di sekolah, Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran orang tua, komunikasi antara orang tua dan guru, serta orang tua belum bisa meluangkan waktunya.¹¹

penelitian yang dilakukan oleh saudari *Indayani*. Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.Sultan Qaimuddin.Kendari 2011. Dengan judul” ***Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN 19 Abeli Kota Kendari.***”Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kerjasama antara guru dan orang tua siswa di SDN 19 Abeli kota kendari telah dilakukan dalam berbagai bentuk, diantaranya adalah pengawasan siswa melalui

¹¹.Apriliana Krisnawanti, *Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN Gembong*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.Prodi PGSD

buku control, melalui wadah komite sekolah, melalui kegiatan – kegiatan keagamaan, melalui kegiatan ekstrakurikuler. Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan agama islam di SDN 19 Abeli kota kendari adalah sebagai berikut : tersedianya infrastruktur pembelajaran, terciptanya kondisi belajar yang kondusif, kualitas guru PAI, peningkatan aktifitas dan kreatifitas mengajar PAI serta intensitas kerja sama guru dan orang tua siswa.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Saudari *Daniati Mardiani*, Jurusan tarbiyah. Sekolah tinggi agama islam negeri Sultan Qaimuddin Kendari. 2010 dengan judul “*Bentuk Kerjasama antara Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Di MTs. Istiqlal Ranomentaa Kec. Toari Kab. Kolaka*”. Dari hasil penelitian diketahui bahwa bentuk kerjasama antara guru dan orang tua siswa adalah kerjasama fisik dan non fisik. Kerjasama fisik meliputi pembangunan gedung sekolah, pembangunan pagar, pemasangan patok, pembelian mesin pemotong rumput dan pembelian bahan – bahan toko. Kerjasama non fisik meliputi pembentukan komite sekolah, pembentukan taman pengajian Al-qu’ran, perayaan hari – hari besar islam dan hari- hari besar nasional.

Penelitian yang dilakukan Saudara *Sinartang*, Jurusan tarbiyah. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. Sultan Qaimuddi Kendari 2009 dengan judul “*Pentingnya Kerjasama Antara Guru Dan Orang Tua Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SDN 1 Boeara Kab. Bombana.*”

¹² Daniati Mardiani, *Bentuk Kerjasama Antara Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Di MTs. Istiqlal Ranomentaa Kec. Toari Kab. Kolaka*

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kerjasama antara guru dan orang tua siswa di SDN 1 Boeara Kab.Bombana telah dilakukan dalam berbagai bentuk di antaranya adalah pengawasan siswa melalui buku control, melalui wadah komite sekolah, melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, melalui kegiatan ekstrakurikuler. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan islam di SDN 1 Boeara Kab. Bombana adalah sebagai berikut: tersedianya infrastruktur pembelajaran, terciptanya kondisi belajar yang kondusif, kualitas guru PAI, peningkatan aktifitas dan kreatifitas mengajar PAI serta intensitas kerjasama guru dan orang tua siswa.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Saudari *Sharli Anitawati*.Jurusan tarbiyah. Sekolah tinggi agama islam negeri sultan Qaimuddin Kendari, 2009. Dengan judul ***“Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Pembinaan Kemandirian Belajar Siswa pada MAI Pesri Kendari.”***Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bentuk kerjasama guru dan orang tua siswa pada MIS PESRI kendari diwujudkan dengan rapat orang tua, kunjungan kerumah oleh guru, konsultasi antara guru dan orang tua. Kemandirian belajar siswa pada MIS PESRI Kendari diwujudkan dengan dapat menemukan identitas dirinya, memiliki inisiatif dalam setiap langkahnya, membuat pertimbangan – pertimbangan dalam tindakannya, bertanggung jawab atas tindakannya, dan dapat mencukupi kebutuhan – kebutuhannya sendiri. Upaya – upaya yang dilakukan oleh orang tua dan guru dalam pembinaan kemandirian belajar siswa pada MIS PESRI Kendari yakni dengan love (kasih sayang),

¹³ Sinartang, *Pentingnya Kerjasama Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SDN 1 Boeara Kab. Bombana*

limitation (pembatasan)dan latting the children grow – up (member kesempatan kembangkan kemandirian, hal ini agar siswa memiliki inisiatif dalam setiap langkahnya, membuat pertimbangan – pertimbangan dalam tindakannya, bertanggung jawab atas tindakannya, dan dapat mencukupi kebutuhan – kebutuhannya sendiri.¹⁴

Pnelitian yang dilakukan oleh Saudara *Jubrianto*.Jurusan tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Qaimuddin Kendari.2009 dengan Judul **“Pentingnya Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di SMP Negeri 2 Moramo Kab. Konawe Selatan.”**Hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan adalah 1.)kerjasama anantara guru dan orang tua siswa terlaksana dengan baik, bentuk kerjasama yang diwujudkan dalam berbagai hal antara lain kerjasama pengembangan pendidikan, kerjasama degan menjalin komunikasi antara guru dan orang tua, serta kerjasama dalam menyelesaikan konflik atau permasalahan yang terjadi baik yang menyangkut maupun masalah sekolah maupun yang berhubungan dengan perilaku siswa. 2.) kerjasama guru dan orang tua siswa dalam pembinaan pendidikan agama telah terjalin di SMP Negeri 2 Moramo, dengan bentuk kerjasama yang dilakukan antara lain, guru memantau pekerjaan rumah siswa, perkembangan prestasi anak, guru

¹⁴ Sharli Anitawati, *Kerjasama Orang Tua dan Guru Dalam Pembinaan Kemandirian Belajar Siswa Pada MAI Pesri Kendari*, Jurusan Tarbiyah. Stain. Thn 2009

mengkonfirmasi pada orang tua perkembangan pendidikan agama pada anak, namun hal ini belum maksimal pelaksanaannya sehingga masih di anggap minim.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Saudari *Yulianti*. Jurusan tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Qaimuddin Kendari. 2008. Dengan judul ***"Peran Kerjasama Orang Tua dan Guru Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Murid SD Negeri Galu Kec. Sampara Kab. Konawe"***. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hal yang sangat menentukan dalam pelaksanaan pembinaan pendidikan agama islam di SD Negeri Galu ialah kerjasama yang erat antara kedua belah pihak orang tua murid dengan guru dengan cara mengadakan beberapa bentuk kerjasama saling memberikan informasi hal ini di lakukan agar pelaksanaan pembinaan Pendidikan Agama Islam dapat tercapai dan terlaksana dengan baik.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh saudara *Satria*. Dengan judul ***"Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Uluwuwa Kecamatan Laonti Kab. Konawe Selatan"***. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur'an di SDN 11 Uluwawah dirasakan masih rendah, upaya orang tua masih rendah dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak karena frekuensi pertemuan belajar baca tulis Al-Qur'an khususnya menulis masih rendah dan metode yang digunakan dalam belajar dirumah belum menggunakan metode yang mudah yakni iqra. Upaya guru dalam

¹⁵ Jubrianto, *Pentingnya Kerjasama Orang Tua dan Guru Terhadap Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di SMPN 2 Moramo Kab. Konawe Selatan*. Jurusan Tarbiyah. Stain.Kendari 2009

¹⁶ Yulianti, *Peran Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Murid SDN Galu Kec. Sampara Kab. Konawe*. Jurusan Tarbiyah. STAIN. Kendari. 2008

meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di sekolah sudah mendukung peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, namun ada suatu kendala yakni guru belum sepenuhnya mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kerjasama antara orang tua dan guru belum optimal karena frekuensi komunikasi dan koordinasi antara orang tua dan guru masih sangat jarang dilakukan bahkan tidak dilakukan sama sekali. Untuk itu saran yang dapat disampaikan adalah perlu meningkatkan kemampuan orang tua dalam baca tulis Al-Qur'an sekaligus kesadaran sehingga menjadi modal bagi orang tua dalam mengajarkan anaknya dirumah. Guru selalu mencari variasi teknik atau metode dalam melakukan pengajaran khususnya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan koordinasi antara orang tua dan guru harus selalu diadakan secara rutin baik dalam forum – forum formal maupun informal.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh saudara *Fauziah*. Dengan judul ” *Optimalisasi Pendidikan Karakter Di TK Al-Falah Surabaya Melalui Parenting Club.*” Hasil penelitiannya menunjukkan kegiatan – kegiatan yang dilakukan dalam *Parenting club* antara lain adalah 1.) pengajian jumatat yang diadakan setiap hari jumat minggu ke 1, 2.) Belajar bareng hari sabtu yang diadakan setiap bulan hari sabtu minggu II, 3.) gerakan orang tua cinta buku, yakni peminjaman buku perpustakaan oleh orang tua seminggu 1 x setiap jum'at bersamaan dengan saat orang tua mengantarkan atau

¹⁷ Satria, *Kerjasama Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa*. Uluua Kec. Laonti Kab. Konawe Selatan

menjemput putra – putri mereka, dan dihari sabtu saat kegiatan pertemuan orang tua, dan 4.) one day with parent, yakni sehari bersama orang tua disekolah.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh saudari **Azharia Roja**.Jurusan Pendidikan Agama Islam.Fakultas Ilmu Keguruan Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2015.Dengan judul” **Kerjasama Orang Tua Dengan Guru Dalam Upaya Pembinaan Al-Akhlak Al-Karimah Siswa Di Homeschooling Group (HSG) SD Khoiru Ummah 20 Malang.**” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada beberapa program yang dijalankan oleh Homeschooling Group Sekolah dasar Khoiru Ummah 20 Malang sebagai bentuk upaya menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua siswa, antara lain: training atau diklat bagi orang tua, mini – parenting, outing Class, penyediaan buku kegiatan harian siswa (KHS). Adanya kerjasama antara orang tua dan guru memberikan hasil yang positif, diantaranya: hubungan antara orang tua dan sekolah menjadi dekat dan harmonis, terjadi kedekatan antara anak dengan orang tua serta hubungan antara ayah dan ibu juga menjadi lebih dekat, saling mendukung dan saling melengkapi, menjadikan para siswa memiliki jiwa yang tenang, mudah untuk dinasehati, tidak mudah marah dan cenderung memiliki al-akhlak al-karimah (amar ma’ruf nahi mungkar, jujur, berani, dan sebagainya), serta menjadikan anak lebih bersemangat dalam menjalankan sesuatu.¹⁹

¹⁸ Fauziah, *Optimalisasi Pendidikan Karakter Di TK Al-Falah Surabaya Melalui ParentingClub.*

¹⁹ Azharia Roja, *Kerjasama Orang Tua Dengan Guru Dalam Upaya Pembinaan Al-Akhlak Al-Karimah Siswa Di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 20 Malang*

Penelitian yang dilakukan oleh *Minsih, Ratnasari Diah U, dan Honest UK*. Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dengan judul” *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Nilai – nilai Keteladanan Guru, Siswa dan Orang Tua Dalam Upaya Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar.*”Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penelitian memiliki indicator capaian tiap tahunnya. Pada tahun pertama penelitian, indicator yang diharapkan adalah dapat memetakan perkembangan pendidikan karakter melalui pendekatan informal yang diterapkan di lingkungan pendidikan Dasar Muhammadiyah di Surakarta. Pendidikan karakter diharapkan tidak hanya menjadi isu yang belum terealisasikan dalam dunia pendidikan di sekolah dasar, pemetaan yang akan di peroleh antara lain adalah 1.) pemahaman guru SD tentang pendidikan karakter, 2.) pemahaman siswa SD tentang pendidikan karakter, 3.) pemahaman orang tua / wali tentang pendidikan karakter , 4.) pemahaman pendidikan karakter yang tepat diajarkan di SD, 5.) pendidikan karakter yang telah terlaksana di SD. Hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan di lingkungan pendidikan dasar, sesuai dengan misi dari program studi PGSD yaitu menyelenggarakan pelayanan, kerjasama dan pembinaan pendidikan tingkat sekolah dasar.²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh *H.Syarif Hidayat*. Stima IMMI Jakarta. Dengan judul” *Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama(SMP) Negeri Kec. Jagakarsa –*

²⁰ Minsih, Ratnasari Diah U, Dan Honest UK. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Nilai-nilai Keteladanan Guru, Siswa, dan Orang Tua Dalam Upaya Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. Prodi PGSD FKIP. Universitas Muhammadiyah. Surakarta

Jakarta Selatan.”Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa :1.) terdapat pengaruh signifikan dan positif antara kerjasama orang tua dan guru terhadap kedisiplinan siswa. 2.) kerjasama orang tua peserta didik dengan guru disekolah tergolong lemah khususnya dalam hal komunikasi dan partisipasi orang tua dalam penegakan disiplinsekolah. Kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh adanya paduan bentuk kerjasama orang tua dengan guru di sekolah.²¹

Penelitian yang dilakukan oleh **Yuli Astutik dan Harmanto.**Dengan judul “**Strategi Penanaman Nilai – Nilai Karakter Pada Siswa SMK Negeri 1 Pungging Kab. Mojokerto.**”Hasil penelitian ini menerangkan bahwa nilai – nilai karakter yang ditanamkan pada siswa SMK Negeri 1 Pungging Kab.Mojokerto.meliputi ketakwaan, kepatuhan, kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab yang terintegrasi melalui mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah.Hambatan dalam penanaman nilai – nilai karakter antara lain, kurang sadar diri, pengawasan dari keluarga / orang tua, perhatian dari guru dalam pelaksanaan penanaman nilai – nilai karakter pada siswa dan kurangnya sosialisasi disiplin kepada siswa. Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain, guru BK memberikan bimbingan kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah, komunikasi antara pendidikan siswa diperlukan, kerjasama antara pendidik dan orang tua.²²

²¹ H. Syarif Hidayat, *Pengaruh Kerjasama Orang Tua Terhadap Disiplin Peserta Didik Di SMPN Kec. Jagarsa. Jakarta Selatan.* Stimma IMMI. Jakarta

²² Yuli Astutik dan Harmanto, *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SMKN 1 Pungging Kab. Mojokerto*

Penelitian yang dilakukan oleh *Lina Mutiah*. Mahasiswa PGPAUD FKIP UAD Yogyakarta. Dengan judul:” *Sinergi Pola Asuh Orang Tua Dirumah Dengan Pola Asuh Bimbingan Konseling Di Sekolah Untuk Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Secara Optimal*”. hasil penelitiannya menjelaskan bahwa: Sinergi yang dibangun melalui pengembangan karakter anak di usia dini memerlukan pola asuh dikeluarga serta bimbingan konseling dari sekolah untuk membantu keseimbangan pengetahuan dan keterampilan anak dalam membentuk karakter.²³

Penelitian yang dilakukan oleh saudara *Dea Pratiwi Putri*. Fakultas ilmu pendidikan dan ilmu Keguruan Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016. Dengan judul:” *Pola Kerjasama Orang Tua Dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VII-A Di Sekolah Menengah Pertama Negeri(SMPN) 26 Malang.*” Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pola kerjasama guru PAI dan orang tua dalam membentuk karakter religius siswa kelas VII-A di SMP Negeri 26 Malang adalah 1.) dengan menggunakan buku monitoring untuk menghubungkan orang tua dengan guru, 2.) dengan menggunakan telephone jika menggunakan buku monitoring tidak ada respon dari orang tua. Kedua strategi yang digunakan untuk membentuk karakter religius siswa melalui kerjasama orang tua dan guru PAI di SMP Negeri 26 Malang adalah:1.) pembiasaan seperti membiasakan murid untuk salam, senyum, sapa pasa siapapun dan membiasakan diri untuk berwudhu dari rumah, 2.) keteladanan seperti guru

²³ Lina Mutiah, *Sinergi Pola Asuh Orang Tua Di Rumah Dengan Pola Asuh Bimbingan Konseling Di Sekolah Untuk Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Secara Optimal*. Mahasiswa PGPAUD FKIP UAD Yogyakarta

memberikan pendidikan moral kepada siswa baik dari segi perkataan, perbuatan, cara berpakaian, cara bergaul, dan sebagainya, c.) pembinaan disiplin peserta didik, setiap pagi sebelum jam pertama dimulai semua siswa wajib membaca asmaul husna, membaca satu lembar al-Qur'an dan wajib sholat dzuhurberjamaah di mesjid sekolah. Ketiga, dampak pola kerjasama orang tua dan guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa kelas VII-A di SMP Negeri 26 Malang adalah 1.)siswa ikut andil dalam pembentukan karakter siswa , 2.) orang tua dapat mengetahui apayang sedang terjadi pada anaknya.²⁴

Penelitian yang dilakukan oleh saudara *Abd.Qadir*. Dengan judul:” *Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Proses Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa*”. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pembentukan akhlak ini hanya mengacu pada sikap siswa terhadap guru yang secara umum, dan penelitian ini menelaah lebih dalam lagi tentang pembentukan ibadah siswa tidak hanya di sekolah melainkan di rumah.²⁵

Penelitian yang dilakukan oleh *Barsihanor*. Dosen Prodi Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaryah Universitas Islam Kalimantan MAB, Barito Kuala, Indonesia. Dengan judul” *Kerjasama Antara Sekolah Dan Keluarga Dalam Pendidikan Karakter*”. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Bentuk kerjasama yang dilakukan sekolah dengan keluarga dalam pendidikan karakter adalah melalui

²⁴Dea Pratiwi Putri, *Pola Kerjasama Orang Tua Dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VII-A Di SMPN 26 Malang*. Fakultas Ilmu Pendidikan dan Ilmu Keguruan. Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim. Thn.2016

²⁵ Abd. Qadir, *Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Proses Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa*.

pertemuan awal ajaran baru, komite sekolah, pertemuan orang tua murid dan guru , paguyuban, home visit, via ponsel, konsultasi, dwi bulanan dan buku penghubung. Model pendidikan karakter yang diterapkannya adalah keteladanan, pembiasaan, nasehat, disiplin, perhatian, pengawasan, hadiah, dan hukuman. Implikasi dari kerjasama tersebut meliputi pertukaran informasi, keterbukaan, dan pengawasan.²⁶

Penelitian yang dilakukan oleh *Nuraeni*. Fakultas ilmu pendidikan IKIP Mataram. Dengan judul “ *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*”. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa menanamkan nilai – nilai karakter sejak usia dini merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, pendidik, masyarakat, dan pemerintah. Untuk itu kebersamaan, keselarasan, dan kemitraan dalam menanamkan nilai – nilai karakter sejak usia dini harus digalang dan dioptimalkan bersama. Kerjasama dengan orang tua dapat dilakukan melalui sosialisasi agar nilai karakter yang sudah dibiasakan di lembaga PAUD juga dapat dilakukan di rumah. Nilai – nilai karakter yang dipandang sangat penting diterapkan kedalam perilaku pada anak usia dini mencakup: kecintaan terhadap Tuhan YME, kejujuran, disiplin, toleransi dan cinta damai, percaya diri, mandiri, tolong – menolong, kerjasama, gotong royong, hormat dan sopan santun, tanggung jawab, kerja keras, kepemimpinan dan keadilan, kreatif, rendah hati, peduli lingkungan, cinta bangsa dan tanah air.²⁷

Penelitian yang dilakukan oleh *Dwi Yuni Lestari*. Mahasiswi PPKN IKIP Veteran Semarang. Dengan judul “ *Pembinaan Karakter Siswa Di SMP Nasional*

²⁶ Barsihanor, *Kerjasama Antara Sekolah Dan Keluarga Dalam Pendidikan Karakter*. Prodi PGMI. Universitas Islam Kalimantan MAB, Barito Kuala. Indonesia

²⁷ Nuraeni, *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia*, Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP . Mataram

Pati". Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa di SMP Nasional Pati telah menempuh berbagai cara untuk pembinaan karakter siswa yang disertai dengan perwujudan nyata dalam kehidupan keseharian dan didalam materi pembelajaran disekolah. Namun begitu di SMP Nasional Pati masih banyak siswa yang belum memahami nilai – nilai karakter seperti masih kurangnya mentaati peraturan dan tata tertib yang dibuat oleh sekolah dan masalah kecil memerlukan perhatian khusus untuk menangani masalah ini. Pihak sekolah bekerjasama dengan pihak – pihak yang berkompeten dalam bidangnya diantaranya dengan guru bimbingan konseling mengadakan pembinaan karakter secara mendekat dengan siswanya dan diharapkan siswa bisa menjadi baik dan peran orang tua juga diharapkan bisa membantu dalam pelaksanaanya dan bisa mengawasi putra-putrinya dengan baik. kesimpulan dari penelitian ini adalah SMP Nasional Pati dalam pembinaan karakter siswa dimasukkan kedalam kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler demi terciptanya pembinaan karakter ini pihak sekolah bekerjasama dengan orang tua siswa, diharapkan bisa meningkatkan karakter yang baik bagi siswa.²⁸

Penelitian yang dilakukan oleh *Nasrullah*. Universitas Muhammadiyah Malng. Dengan judul “ *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam*”. hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Dewasa ini, guru yang mengajarkan pendidikan Agama islam cenderung menekankan pada pencapaian prestasi akademik dan cenderung mengabaikan nilai- nilai karakter. Maka, tidak heran jika banyak di

²⁸ Dwi Yuni Lestari, *Pembinaan Karakter Siswa Di SMP Nasional Pati*, Mahasiswi.PPKN IKIP Veteran Semarang

kalangan siswa yang mengalami krisis moral yang di tunjukkan dengan maraknya perilaku yang anti social, seperti: tawuran antar peserta didik, pencurian, pembunuhan, plagiarism, penganiayaan, perkelahian, penyalahgunaan narkoba, menyontek, serta perbuatan amoral lainnya dikalangan peserta didik. Menghadapi persoalan ini, guru pendidikan agama Islam memiliki posisi penting dalam membentuk karakter peserta didik, sehingga mereka menjadi manusia memiliki karakter yang baik dan berkualitas. Dengan demikian peneliti melakukan penarikan verifikasi (kesimpulan) dalam penelitian yaitu: pertama, mengenai penerapan nilai – nilai karakter kepada peserta didik pihak sekolah melalui program kegiatan yang direncanakan, baik bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Dalam kegiatan tersebut, mereka setuju dan mampu menerapkan nilai-nilai karakter kepada peserta didiknya, sehingga dalam kehidupan sehari-hari pihak sekolah dan peserta didik mencerminkan bahwa dalam diri mereka masing-masing memiliki integritas (kepribadian) yang berkarakter mulia.²⁹

Penelitian yang dilakukan oleh *Titin Bilhuda*, Mahasiswa S2 Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. Dengan judul” *Sinergi Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai – Nilai Karakter Di Sekolah Dasar*”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Pengimplementasian pendidikan karakter merupakan fokus utama perubahan kurikulum 2013. Orang tua, sekolah, dan masyarakat merupakan tiga pilar utama penentu sukses tidaknya program

²⁹ Nasrullah, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam*, Universitas Muhammadiyah. Malang

pendidikan karakter. Dengan ditanamkannya pendidikan karakter sejak sedini mungkin, terutama pada level sekolah dasar, diharapkan akan mampu membentuk karakter generous penerus bangsa yang unggul, berkualitas, yang tidak mengabaikan nilai – nilai moral, norma – norma sosial, serta nilai – nilai kebajikan universal seperti toleransi, kebersamaan, saling membantu dan menghormati, multikulturalisme, demokrasi dan lain sebagainya. Pendidikan karakter disekolah dasar diharapkan akan mampu melahirkan pribadi unggul yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif semata, namun juga memiliki karakter yang mampu mewujudkan kesuksesan personal peserta didik di masa yang akan datang. Oleh karena itu sinergi antara orang tua dan sekolah dalam mensukseskan pendidikan karakter menjadi sangat penting. Pada gilirannya, pola asuh orang tua yang demokratis dan penuh kasih sayang akan sangat membantu program pendidikan karakter di sekolah.³⁰

Penelitian yang dilakukan oleh *Ratna Hasmawati, S.S.* Kepala sekolah TK Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya. Dengan judul “*Membangun Karakter Pada Usia Emas*”. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa tingginya harapan masyarakat terhadap dunia pendidikan dipacu oleh kenyataan masih senjangnya harapan dan kenyataan di lapangan. Di Satu sisi, aspek pendidikan Indonesia mengalami kemajuan. Namun di sisi lain, masih terpampang realitas buram di masyarkat. Mulai dari tingginya tingkat kriminalitas anak – anak, rendah rasa hormat, narkoba, korupsi

³⁰ Titin Bilhuda, *Sinergi Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Di Sekolah Dasar*, Mahasiswa S2 Pendidikan Dasar Pascasarjana. Universitas Negeri Surabaya

dan masalah social budaya lainnya. Membangun karakter memerlukan proses yang simultan dan berkesinambungan, melibatkan seluruh aspek tahu arti kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berperilaku baik. menanamkan nilai kebaikan kepada anak berbuat baik, mengembangkan sikap mencintai perbuatan baik, dan melaksanakan perbuatan baik, baik keluarga, lembaga pendidikan, maupun masyarakat dan lingkungan. Upaya membangun karakter dilaksanakan melalui proses intervensi dan pembiasaan. Pendidikan karakter dilaksanakan dalam tiga ranah. Pertama, pengembangan nilai – nilai karakter yang di integrasikan kedalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di dalam kelas. Ranah kedua, memadukan pendidikan karakter dengan aktivitas kokurikuler, ekstrakurikuler maupun budaya sekolah. Ranah ketiga, melibatkan wali murid untuk turut membangun kebiasaan yang selaras dengan yang dikembangkan di sekolah. Berbagai program pelaksanaan pendidikan karakter di TK Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya, di antaranya sebagai berikut: 1.) menanamkan nilai – nilai keagamaan dan budaya luhur, 2.) menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk tumbuhnya karakter anak, 3.) pembiasaan mengenal mana perilaku atau tindakan yang baik dan mana yang buruk, sehingga selanjutnya dapat menjadi sebuah kebiasaan (*habit*).³¹

Penelitian yang di lakukan oleh *Sarirotul Khusnah*. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. 2013. Dengan judul ***”Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Keluarga Buruh***

³¹ Ratna Hasmawati, S.S, *Membangun Karakter Pada Usia Emas*, Kepala Sekolah TK Insan Mulia Surabaya

Pabrik Genteng Di desa Pengempon.Kec.Sruweng Kab. Kebumen”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1.) profil buruh pabrik genteng di desa pengempon banyak yakni berjumlah 170 orang dan beberapa jenis pekerjaan lain, jam kerja sudah ditentukan yakni Sembilan jam dan tingkat pendidikannya rendah yakni kebanyakan hanya sampai SD, spesialisasi pekerja buruh dan wanita berbeda, berada dilapisan social bawah, anak – anak masih kecil di bawa ke pabrik. 2.) orang tua dalam memberikan pendidikan karakter kepada anak adalah dengan mendidik anak sejak usia dini, melalui pembiasaan, member teladan dan perintah, apabila anak melanggar maka akan diberikan sanksi atau hukuman sedangkan jika melaksanakan di beri penghargaan. Dalam pelaksanaannya pendidkn karakter pada anak kurang optimal nilai- nilai karakter yang ditanamkan pada anak dalam keluarga buruh pabrik genteng yaitu. 1’) pendidikan karakter berbasis religius dengan cara memberikan pendidikan agama islam pada anak yakni (a) mengajarkan anak tentang prinsip dasar ketuhanan (b) menumbuhkan kebiasaan untuk beribadah dengan cara orang tua mengingatkan dan member wejangan kepada anak di saat orang tua akan bekerja 2.) pendidikan karakter berbasis nilai budaya meliputi penanaman budi pekerti, nilai dan norma, tata karma, budaya kepada anak.3.) pendidikan karakter berbasis lingkungan antara lain dilakukan dengan cara: (a) keluarga memperhatikan perkembangan anak, (b) menanamkan pendidikan karakter yang hubungannya dengan diri sendiri seperti membiasakan anak untuk berkata jujur, membiasakan anak untuk disiplin, membiasakan anak untuk mandiri,(c) menanamkan pendidikan karakter yang berhubungan dengan sesame manusia, mengajrkan kerukunan kepada



anak, dan mengajarkan anak untuk menjaga lingkungan yaitu dengan menerapkan hidup bersih dan sehat. 3.) hambatan orang tua dalam keluarga buruh pabrik genteng di Desa Pengempon adalah faktor internal berasal dari kesibukan orang tua, dan faktor eksternal berasal dari pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar anak, dan pengaruh teknologi informasi dan komunikasi.³²

Penelitian – penelitian yang telah di paparkan di atas merupakan kajian yang ada relevansinya dengan judul peneliti, yakni membahas tentang kerjasama antara sekolah (guru) dan keluarga (orang tua) siswa dan masalah pembinaan atau pembentukan karakter. Sehingga hal tersebut, dimasukkan kedalam skripsi peneliti yang kemudian untuk dijadikan sebagai bahan referensi dan studi kepustakaan.

Sedangkan judul Skripsi dalam penelitian ini adalah: *“Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Membina Karakter Siswa di MAN 2 Wakatobi.Kec.Togo Binongko.Kab.Wakatobi”*. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya adalah: Dari segi persamaanya yakni (1) sama-sama membahas tentang Kerjasama Guru dan orang tuadan bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orangmeliputi;Kunjungan guru kerumah orang tua siswa ,mengadakan surat-menyurat, *case conference*. Faktor pendukung dan penghamba upaya guru dan orang tua meliputi: dari pihak guru yakni kemampuan dari seorang guru yang telah mencakup dalam kompetensi personal, social dan professional, sedangkan dari pihak orang tua yakni sikap keterbukaan dan peran aktif dalam

³² Sarirotul Khusnah, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Keluarga Buruh Pabrik Genteng Di Desa Pengempon Kec. Sruweng Kab. Kebumen*, Jurusan Sosiologi dan Antropologi.Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.Thn 2013

mengikuti pertemuan disekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dari pihak guru kebanyakan tidak mengajar di satu tempat .dan dari pihak orang tua yakni faktor lingkungan yang kurang kondusif, kesibukan. (2) dalam pembinaan / pembentukan yakni sama – sama mengadakan kegiatan ekstrakurikuler / pembelajaran di luar jam sekolah

Dari segi perbedaannya, yakni objek kajiannya serta metode pembinaanya bebeda-beda





BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Kerjasama Guru Dan Orang Tua

Sebelum peneliti membahas lebih dalam mengenai kerjasama orang tua dan guru, terlebih dahulu akan menguraikan pengertian dari kedua unsur tersebut. Orang tua adalah “Orang yang lebih tua atau dituakan dan orang yang telah melahirkan kita yaitu ayah dan ibu”.¹ Sedangkan guru adalah “Guru umumnya diartikan sebagai “Seseorang yang membantu orang lain mempelajari sesuatu”.² Kedua unsur tersebut adalah orang yang bertanggung jawab atas kelangsungan pendidikan seorang anak. Kerjasama menurut Poerwadarminta, mengartikannya bahwa, “Melakukan sesuatu secara bersama untuk mencapai tujuan yang sama”.³ Kerjasama yang dimaksud ini adalah adanya kerjasama atau usaha bersama yang dilakukan orang tua dengan guru dalam membina karakter siswa.

Orang tua maupun guru keduanya merupakan pendidik pokok. Keduanya menyadari bahwa keduanya mempunyai aspek dan tujuan yang sama yakni mendidik anak-anak. Agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien, maka kerjasama antar keduanya mutlak diperlukan. Karena orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya di rumah. Orang tua bertanggung

¹. Ubaydillah, *Jurnal, Membangun Konsep Diri Positif Pada Anak-Anak*, Bontang 2007

². Soeparman Kardin. *Guru dan Kepemimpinan* (Majalah Fasilitator Edisi 11) Jakarta .2006

³. Wjs. Poerwadarminta, <http://bukugratis.4shred.com, mei-1-2009>